

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021

Putu Ayu Evriella Rossa¹, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya^{2*}, Ni Nyoman Ayu Suryandari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ariesusandya@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence of liquidity, profitability, company growth, company size and capital structure on company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this research is 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that liquidity, profitability, company size have a positive effect on company value, while capital structure has a negative effect on company value and company growth has no effect on company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Company Growth; Company Size; Capital Structure; Company Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat dapat mempengaruhi performa kinerja suatu bank. Persaingan dalam dunia perbankan membuat setiap bank harus terus meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuannya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono dalam Dewi dan Wirajaya 2013). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Suryandari,dkk (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Seorang investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan biasanya melihat dari tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Evans (2000) menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang semakin tinggi pula untuk melunasi utang jangka pendek (Harmono, 2011:106). Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian Putra,dkk (2016), Oktaviarni,dkk (2019), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Sudiani,dkk (2016), Lumoly,dkk (2018), Awulle,dkk (2018), Dewi,dkk (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Ernawati,dkk (2015), Sudiani,dkk (2016), Putra,dkk (2016), Widyantari,dkk (2017), Utomo,dkk (2017), Yanda (2018), Lumolly,dkk (2018), Awulle,dkk (2018), Oktaviarni,dkk (2019), Dewi,dkk (2019), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Rusiah,dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Kasmir, 2010:116). Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pasar. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003 dalam Kusumawijaya,2011). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Putrakrisnanda, 2009 dalam Kusumawijaya, 2011). Hasil penelitian, Gustian (2017), Rusiah,dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, sedangkan hasil penelitian Suastini,dkk (2016), Yanda (2018), Ukhriyawati,dkk (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, dengan begitu investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian Ernawati,dkk (2015), Putra,dkk (2016), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Prastuti,dkk (2016), Rusiah,dkk (2017), Utomo,dkk (2017) Yanda (2018), Lumoly,dkk (2018), Ukhriyawati,dkk (2019), Widyantari,dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Prastuti,dkk (2016), Yanda (2018), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Rusiah,dkk (2017), Widyantari,dkk (2017), Utomo,dkk (2017), Ukhriyawati,dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap

perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan di terima oleh investor, akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut di anggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham di indikasikan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika informasi tersebut memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah faktor yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Gulton, dkk. 2013). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Tentunya akan menarik investor dalam memilih perusahaan yang seperti ini dan akan berakibat pada meningkatnya permintaan terhadap saham dan dapat menaikkan nilai perusahaan (Dasuha, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), serta Oktaviarni, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu periode. Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik investor maupun kreditor menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang. Menurut Nurrahman, dkk (2018) Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2015), Sudiani, dkk (2016), Putra, dkk (2016), Widyantari, dkk (2017), Utomo, dkk (2017), Yanda (2018), Lumolly, dkk (2018), Awulle, dkk (2018), Oktaviarni, dkk (2019), Dewi, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan (growth) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan, pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga mampu menarik minat investor untuk menambah modal perusahaan (Suryawathy, 2014). Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017), Rusiah, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga

dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik. Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Maryam (2014) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015), Putra dan Lestari (2016), Yanti,dkk(2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai *cost of financial distress*, merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finansial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Utomo dan Christy, 2017). Menurut Amanda, dkk (2011) semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah struktur modal maka nilai perusahaan tinggi. Pihak manajemen harus berhati-hati dalam penggunaan hutang, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017), Widyantari dan Yadnya (2017), Utomo,dkk (2017), Ukhriyawati,dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disusun hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:

H₅: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan perbankan dengan sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Table 1. Penetapan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Populasi: Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	43
1	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar berturut – turut dari tahun 2019-2021	(1)
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2019-2021	(0)

	Total sampel penelitian	40
	Tahun amatan	3
	Jumlah amatan (40x3)	120

Sumber : Data diolah (2022)

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi karena nilai perusahaan diakui sebagai metode penelitian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan termasuk dalam memperkirakan nilai saham dimasa yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan ditentukan dengan PBV (*Price to Book Value*), yaitu membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \dots\dots\dots (1)$$

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Gultom, dkk. 2013). Dalam penelitian ini likuiditas ditentukan dengan CR (*Current Ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots\dots\dots (2)$$

Profitabilitas menurut Harahap (2016:304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam penelitian ini profitabilitas ditentukan dengan ROA (*Return On Asset*), yaitu membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \dots\dots\dots (3)$$

Pertumbuhan (growth) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan perubahan total aset perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ TA = \frac{Aktiva\ t - Aktiva\ t-1}{Aktiva\ t-1} \dots\dots\dots (4)$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Total\ Assets \dots\dots\dots (5)$$

Struktur modal menggambarkan penggunaan hutang dalam pendanaan. Proporsi hutang atas modal dapat diukur dengan menggunakan salah satu jenis rasio leverage yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*), dimana DER adalah perbandingan antara total hutang dan total modal.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \dots\dots\dots (6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$NP = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 PTA + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Statistik Deskriptif****Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	120	0,08178	4,43166	0,4630417	0,64405062
ROA	120	-0,09232	0,09099	0,0029549	0,02563271
PP	120	-0,39796	4,64823	0,1907553	0,47686238
UK	120	13210572015 05,00000	172561112800 0000,00000	19389279670886 3,2200000	382926587842614 ,94000000
DER	120	0,19287	16,07858	5,2171293	2,99070748
PBV	120	11,83552	7302,52069	451,1627968	1085,11974916
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terkait 120 data sampel Likuiditas (CR) diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,08178 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,43166. Selanjutnya nilai mean sebesar 0,4630417 serta nilai standar deviation sebesar 0,64405062 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.
- 2) Profitabilitas (ROA) dari 120 data sampel diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,09232 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,09099. Selanjutnya nilai mean sebesar 0,0029549 serta nilai standar deviation sebesar 0,02563271 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.
- 3) Pertumbuhan Perusahaan (PP) dari 120 data sampel diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar -0,39796 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,64823. Selanjutnya nilai mean sebesar 0,1907553 serta nilai standar deviation sebesar 0,47686238 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.
- 4) Ukuran Perusahaan (UK) dari 120 data sampel diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1.321.057.201.505 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1.725.611.128.000.000. Selanjutnya nilai mean sebesar 1.938.927.967.088,63 serta nilai standar deviation sebesar 3.829.265.878.426,14 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.
- 5) Struktur Modal (DER) dari 120 data sampel diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,19287 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 16,07858. Selanjutnya nilai mean sebesar 5,2171293 serta nilai standar deviation sebesar 2,99070748 yang berarti bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- 6) Nilai Perusahaan (PBV) dari 120 data sampel diketahui nilai minimum atau nilai terendah sebesar 11,83552 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 7302,52069. Selanjutnya nilai mean sebesar 451,1627968 serta nilai standar deviation sebesar 1085,11974916 yang berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,574	86,436		0,527	0,599
CR	1566,952	64,265	0,930	24,383	0,000
ROA	3290,822	1560,975	0,078	2,108	0,037
PP	120,884	69,859	0,053	1,730	0,086
UK	4,668	0,000	0,165	3,814	0,000
DER	-84,963	19,545	-0,234	-4,347	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:
 $NP = 45,574 + 1566,952 CR + 3290,822 ROA + 120,884 PP + 4,668 UK - 84,963 DER$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0084981
	Std. Deviation	0,30825370
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 dengan merujuk pada metode *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa untuk uji normalitas karakteristik responden dengan jumlah data sebanyak 120, maka dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ berarti data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0,176	5,691
	ROA	0,188	5,318
	PP	0,271	3,686
	UK	0,137	7,295
	DER	0,188	6,350

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian persamaan regresi merupakan data yang tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,147 ^a	0,022	-0,021	0,18556	1,929

a. Predictors: (Constant), DER, PP, ROA, CR, UK

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,929 lebih besar dari nilai DL = 1,6164 dan lebih kecil dari 4-DU (4-1,7896 = 2,2104) yang berarti bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,127	0,085		1,493	0,138
	CR	0,019	0,063	0,067	0,304	0,762
	ROA	-1,893	1,530	-0,264	-1,237	0,219
	PP	-0,034	0,068	-0,089	-0,501	0,617
	UK	-1,14816	0,000	-0,239	-0,957	0,341
	DER	0,028	0,019	0,455	1,457	0,148

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil nilai signifikansi variabel bebas (Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan (PP), Ukuran Perusahaan (UK) dan Struktur Modal (DER) diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136036842,549	5	27207368,510	759,488	0,000 ^b
Residual	4083856,983	114	35823,307		
Total	140120699,532	119			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa di dalam uji tersebut mampu menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), yang berarti bahwa model yang digunakan

dalam penelitian ini telah layak (fit). Dengan demikian model penelitian yang digunakan layak dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,685 ^a	0,671	0,570	189,27045958

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,570, yang berarti bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal mampu memberikan informasi sebesar 57% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian variabel independen dan dependen memiliki nilai korelasi sebesar 0,685 atau 68,5% yang berarti tingkat derajat hubungannya berkorelasi sangat kuat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh, yaitu likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar 24,383 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Tentunya akan menarik investor dalam memilih perusahaan yang seperti ini dan akan berakibat pada meningkatnya permintaan terhadap saham dan dapat menaikkan nilai perusahaan (Dasuha, 2016). Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), serta Oktaviarni, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh, yaitu profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar 2,108 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Tingginya profitabilitas akan meningkatkan prospek masa depan perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Tandelilin (2001) menyatakan prospek perusahaan yang semakin baik merupakan sinyal positif bagi investor. Mereka akan memberikan kepercayaan lebih bagi perusahaan untuk mengelola dana yang mereka investasikan. Dengan demikian perusahaan juga akan semakin mudah untuk memperoleh modal. Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2015), Sudiani, dkk (2016), Putra, dkk (2016), Widyantari, dkk (2017), Utomo, dkk (2017), Yanda (2018), Lumolly, dkk (2018), Awulle, dkk (2018), Oktaviarni, dkk (2019), Dewi, dkk (2019), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh, yaitu pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t sebesar 1,730 dan nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak. Hal ini

berarti bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan, pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga mampu menarik minat investor untuk menambah modal perusahaan (Suryawathy, 2014). Akan tetapi tingginya pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini tidak mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, karena besar kecilnya peningkatan aset akan tetap dan tidak memberikan dampak bagi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017), Rusiah, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh, yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 3,814 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Maryam (2014) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015), Putra dan Lestari (2016), Yanti, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh, yaitu struktur modal (DER) memiliki nilai t sebesar -4,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan struktur modal dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Pada dasarnya struktur modal merupakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hasil penelitian sebelumnya juga sejalan dengan penelitian ini, dimana Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2017), Widiantari dan Yadnya (2017), Utomo, dkk (2017), Ukhriyawati, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni Arini dkk (2019) dan Padmayanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian Koefisien Determinasi R^2 terbilang rendah, dimana hanya mampu memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,570. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas,

pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal mampu memberikan informasi sebesar 57% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga hasil yang rendah tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel independen sebelumnya dengan variabel lainnya seperti leverage, financial distress, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan lainnya. Langkah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai Adjusted R Square pada penelitian selanjutnya sehingga variabel independen mampu memberikan informasi yang lebih tinggi terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. L. T., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Analisis Implementasi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(1), 38-55.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dasuha, B. L. P. (2016). Pengaruh Current Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*, 4–16.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4).
- Gultom, R. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(1), 51-60
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Cetakan Ketiga belas. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono Jogiyanto, 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 9(2).
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Catatan ke-2. Kencana, Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana*, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas erhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Maryam, Sitti. (2014). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi S1 Universitas Hasanuddin*, Makasar.
- Nurrahman, T., Sofianty, D., dan Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 882–886.

- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Pramana, I G N Agung Dwi dan I Ketut Mustanda (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): h: 561-594
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiarta, I. G. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Rusiah, N., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(06).
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Suharli. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi* vol. 06. Jakarta.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Wijaya, I. G. W. E. (2021). Faktor Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal AKSES*, 13(2), 102-117.
- Tandelilin, Eduardus. 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibiria*, 6(1).
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017, May). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *In Proceedings* (Vol. 1, No. 1).
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Yanda, A. C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.